

EFEKTIVITAS LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA PAI UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR (STUDI ANGKATAN 2022-2024)

Moch Taufik¹, Machmud Suyuti²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Nusa Harapan Permai Blok F3

Email:

dzikifikiramalsholeh@gmail.com

Abstract:

This study investigates the effectiveness of the Basic Leadership Training Program (Latihan Dasar Kepemimpinan/LDK) in cultivating leadership character among Islamic Religious Education (PAI) students of the 2022–2024 cohort at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Makassar. The central impetus of this research lies in the observable gap between Islamic leadership values as theoretically transmitted in academic settings and the empirical reality of students who continue to demonstrate passive attitudes and a pronounced deficiency in leadership initiative. Employing a descriptive qualitative approach informed by a sociological perspective, data were gathered through participatory observation, in-depth interviews, and systematic document analysis. The collected data were subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model, while data credibility was ensured through source and methodological triangulation. The findings reveal that LDK significantly contributes to the enhancement of students' communicative competence, collaborative capacity, sense of responsibility, critical thinking, and decision-making proficiency. The program's effectiveness is underpinned by participatory instructional methods, facilitator expertise, content relevance, and a sustained cadre development system. Notwithstanding these achievements, content modernization, time management optimization, and the reinforcement of pre-LDK mentorship remain imperative areas for improvement. This study underscores the critical importance of designing leadership development programs that systematically and sustainably integrate andragogical approaches with authentic Islamic leadership values within higher education contexts.

Keywords: Islamic leadership, leadership character, leadership training program

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji efektivitas Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022–2024 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar. Fenomena kesenjangan antara nilai-nilai kepemimpinan Islami yang diajarkan secara teoretis dengan realitas empiris mahasiswa yang masih menunjukkan sikap pasif dan minimnya inisiatif kepemimpinan menjadi landasan urgensi penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berperspektif sosiologis dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sementara keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan mahasiswa. Efektivitas program ditopang oleh metode pembelajaran partisipatif, kompetensi fasilitator, relevansi materi, serta keberlanjutan sistem kaderisasi. Kendati demikian, pembaruan konten materi, optimalisasi manajemen waktu, dan penguatan pendampingan pra-LDK masih diperlukan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya merancang program pembinaan kepemimpinan

yang mengintegrasikan pendekatan andragogis dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Islami, Latihan Dasar Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Dalam kehidupan sosial, organisasi, maupun dunia kerja, kualitas kepemimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah kelompok atau institusi dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk mencapai tujuan kelompok (Sintani et al., 2022). Kualitas kepemimpinan yang diharapkan dalam konteks pendidikan tinggi mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas. Kemampuan seorang pemimpin juga sangat ditentukan oleh perilaku seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Rachman & Kurniawati, 2024).

Karakter-karakter tersebut menjadi landasan fundamental bagi terciptanya kepemimpinan yang efektif sekaligus membangun kepercayaan di dalam organisasi. Dalam perspektif keilmuan Islam, kualitas ini dipandang sebagai syarat utama seorang pemimpin agar mampu mengarahkan kelompok, mengambil keputusan yang tepat, serta menumbuhkan iklim sosial yang sehat (Verah, 2023). Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah: 30), yang berarti kepemimpinan bukan hanya tanggung jawab sosial, melainkan juga tanggung jawab spiritual (Sulthon Syahril, 2019). Konsep ulil amri dalam QS. An-Nisa: 83 juga menunjukkan adanya pemegang amanah yang bertugas menjaga keteraturan kehidupan bersama (Hafiz Sandeq Yusuf et al., 2022). Selain itu, Rasulullah SAW mencontohkan kepemimpinan ideal melalui empat sifat utama, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah, yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, kemampuan menyampaikan kebenaran, serta kecerdasan bertindak (Muliyantya et al., 2024).

Pandangan Islam tentang kepemimpinan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan modern. Max Weber menekankan bahwa kepemimpinan bukanlah sifat bawaan, melainkan terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan proses sosial (Baris, 2020). Teori transformational leadership juga menegaskan pentingnya visi, motivasi, dan keteladanan dalam menggerakkan orang lain (Bass dalam Khoirunnisaa' & Maunah, 2021). Kesamaan pandangan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan, baik dalam teori Islam maupun teori modern, dapat dibentuk melalui pendidikan yang terencana. Salah satu bentuk pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi adalah Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), sebuah program yang berfungsi mengembangkan keterampilan organisasi sekaligus menanamkan nilai moral, disiplin, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (Sriwahyuningsih & Barseli, 2022). Hal ini sejalan dengan amanah UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang mengamanatkan pendidikan nasional untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, sebagaimana pula dipertegas dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Meskipun nilai-nilai kepemimpinan Islami telah diajarkan secara teoritis dan menjadi teladan yang luhur, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan mental, keterampilan sosial, dan karakter kepemimpinan yang memadai (Jumrah, 2023). Fenomena disrupsi yang berkembang pesat turut memengaruhi dinamika organisasi dan kepemimpinan, sehingga diperlukan penguatan karakter kepemimpinan yang adaptif (Suntara, 2021). Banyak mahasiswa masih terjebak pada sikap pragmatis dan individualis meskipun telah mengikuti pelatihan kepemimpinan. Menurut Quraish Shihab, kepemimpinan Islami seharusnya menekankan integritas dan akhlak profesional, sebuah prinsip yang semakin relevan dikaitkan dengan peran perguruan tinggi sebagai ruang strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan (Rohiyatun & Aryani, 2020). Kondisi ini juga tampak nyata di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar. Meskipun tersedia program LDK, masih ditemukan mahasiswa yang bersikap pasif, kurang percaya diri, dan minim inisiatif dalam memimpin kegiatan akademik maupun sosial. Padahal, lulusan PAI diharapkan mampu menjadi pemimpin umat di bidang pendidikan dan dakwah.

Kesenjangan antara idealisme nilai-nilai kepemimpinan Islami dengan realitas empiris inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas LDK, namun umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei atau observasi lapangan jangka pendek yang cenderung bersifat prospektif dan kurang mampu menangkap kedalaman proses pembinaan kepemimpinan secara historis (Sriwahyuningsih & Barseli, 2022; Jumrah, 2023). Penelitian ini hadir dengan kebaruan (novelty) metodologis dan perspektif analitis yang berbeda, yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sudut pandang retrospektif berbasis dokumen. Arsip dan dokumen resmi diposisikan sebagai ruang observasi yang memungkinkan peneliti menelusuri proses pembinaan kepemimpinan mahasiswa secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menilai apakah LDK efektif, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa program tersebut mampu atau belum mampu membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa PAI angkatan 2022–2024 di Universitas Islam Makassar.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peran Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa PAI, dengan menelaah proses, mekanisme, dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tersebut berdasarkan rekam jejak dokumen resmi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembinaan kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman yang autentik. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib mengingatkan bahwa kebenaran yang tidak dikelola secara profesional akan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik, maka pengkajian sistematis terhadap program LDK menjadi sangat relevan untuk memperkuat fondasi kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa dan umat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi secara mendalam efektivitas program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022–2024 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak sekadar mengukur keberhasilan program secara statistik, melainkan memahami proses, makna, dan dinamika yang terjadi berdasarkan pengalaman serta persepsi alumni dan pihak penyelenggara. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9, Tamalanrea, Kota Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada interaksi sosial, nilai-nilai, serta dinamika hubungan antarindividu dan kelompok yang terbentuk melalui pelaksanaan LDK. Melalui pendekatan sosiologis, peneliti berupaya memahami bagaimana kegiatan LDK berperan membentuk pola perilaku, sikap kepemimpinan, serta kesadaran kolektif mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik dan organisasi kemahasiswaan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menggali makna sosial yang terbentuk dari pengalaman para alumni LDK, sekaligus menafsirkan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan diinternalisasi dalam konteks kehidupan mahasiswa secara nyata.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan Dekan Fakultas Agama Islam, instruktur LDK, serta mahasiswa PAI angkatan 2022–2024 yang merupakan alumni peserta LDK. Adapun data sekunder bersifat pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen dan arsip resmi kegiatan, meliputi proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban (LPJ), notulen rapat, modul LDK, serta dokumentasi visual berupa foto dan video pelaksanaan program (Sugiyono, 2019). Kedua jenis data ini digunakan secara komplementer guna memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Observasi. Observasi difokuskan pada pelaksanaan LDK angkatan 2024 karena merupakan kegiatan terbaru yang masih dapat diamati secara langsung dan partisipatif. Sementara itu, untuk angkatan 2022 dan 2023, data diperoleh melalui wawancara dengan alumni peserta yang didukung oleh studi dokumentasi berupa laporan kegiatan dan arsip pelaksanaan LDK.

Wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap Dekan Fakultas Agama Islam UIM, instruktur LDK, dan alumni mahasiswa PAI yang telah mengikuti program. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, dan penilaian narasumber mengenai efektivitas LDK dalam membentuk karakter kepemimpinan (Stewart dan Cash, 2017).

Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer dengan mengumpulkan arsip kegiatan seperti proposal, laporan pelaksanaan, modul LDK, daftar hadir peserta, serta dokumentasi foto dan video. Teknik ini membantu memperkuat temuan penelitian agar lebih komprehensif dan akurat (Arikunto, 2019).

Instrumen penelitian disusun dan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, dengan tujuan agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu: (1) Pedoman Observasi, yang berfungsi sebagai acuan dalam menelaah pelaksanaan LDK, baik melalui pengamatan langsung untuk LDK angkatan 2024 maupun melalui telaah dokumen untuk angkatan 2022 dan 2023; (2) Pedoman Wawancara, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang difokuskan pada pengalaman, pandangan, dan penilaian narasumber terhadap efektivitas LDK dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa; serta (3) Pedoman Dokumentasi, yang digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan data sekunder berupa arsip kegiatan guna memastikan data yang terkumpul bersifat lengkap, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang terdiri atas tiga tahapan. Pertama, reduksi data (data reduction), yaitu proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok serta relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, penyajian data (data display), yakni menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif atau matriks tematik agar peneliti dapat lebih mudah memahami pola dan hubungan antarkategori data. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu penyimpulan berdasarkan data yang terkumpul yang bersifat sementara dan akan diverifikasi secara berkelanjutan seiring ditemukannya bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memadukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan informasi (Moleong, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan alumni mahasiswa PAI peserta LDK, penyelenggara kegiatan, serta pihak fakultas yang terlibat dalam pembinaan kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen pendukung seperti proposal kegiatan, laporan pelaksanaan, materi pelatihan, dan dokumentasi visual untuk memperkuat data hasil wawancara, sehingga temuan penelitian tidak sekadar mencerminkan persepsi tunggal, melainkan menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara holistik dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan LDK secara umum telah berlangsung sesuai dengan tujuan program. Persiapan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan alur kegiatan, penyediaan fasilitas pendukung, serta penggunaan materi yang relevan dengan pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui diskusi, simulasi,

presentasi, refleksi, dan kegiatan lapangan sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pembelajaran.

Dari aspek karakter kepemimpinan, peserta menunjukkan perkembangan pada kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengambil keputusan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama dalam kedisiplinan, pemerataan partisipasi peserta, dan pengelolaan waktu kegiatan. Faktor lingkungan, kondisi cuaca, serta kendala teknis selama pelaksanaan juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran, meskipun tidak menghambat jalannya kegiatan secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2022, 2023, dan 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar informan menilai LDK memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan. Setelah mengikuti program, mahasiswa mengaku lebih percaya diri berbicara di depan umum, lebih terbuka terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki keberanian mengambil peran dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, peserta juga merasakan peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi interpersonal, dan kepedulian sosial.

Temuan penelitian turut mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan pengembangan, antara lain pembaruan materi agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, optimalisasi manajemen waktu selama pelatihan, serta penguatan pendampingan sebelum pelaksanaan LDK. Selain itu, penyediaan ruang refleksi yang lebih mendalam dinilai penting untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap hakikat kepemimpinan secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan..

Wawancara dengan fasilitator menunjukkan bahwa LDK dirancang sebagai proses pembentukan pola pikir kritis, karakter kepemimpinan, dan kemampuan pengambilan keputusan melalui perpaduan metode pembelajaran teoritis dan praktis. Fasilitator menilai bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Sementara itu, Dekan Fakultas Agama Islam menegaskan bahwa LDK merupakan salah satu program strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin yang memiliki karakter, tanggung jawab, serta kemampuan organisasi yang baik.

Hasil studi dokumentasi memperlihatkan adanya perkembangan kualitas penyelenggaraan LDK dari tahun ke tahun. Perbaikan tersebut terlihat dari semakin lengkapnya perangkat pembelajaran, penyusunan silabus yang lebih sistematis, penggunaan buku panduan fasilitator, serta pelaksanaan kegiatan tindak lanjut (follow up) setelah program utama selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa proses kaderisasi telah diarahkan menjadi proses pembinaan yang berkelanjutan sehingga tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan semata.

Efektivitas Program Latihan Dasar Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa PAI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diselenggarakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar dapat dikategorikan efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa PAI angkatan 2022–2024. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis setelah peserta mengikuti program.

Efektivitas tersebut tidak terlepas dari desain pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik melalui diskusi kelompok, simulasi, presentasi, refleksi, dan kegiatan lapangan. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan secara langsung melalui penyelesaian berbagai permasalahan yang disimulasikan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, LDK tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa karakter kepemimpinan dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang mampu meningkatkan motivasi, kapasitas intelektual, dan perubahan perilaku individu. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan merupakan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar, pembiasaan, dan interaksi sosial yang berkesinambungan. Dalam perspektif kepemimpinan Islami, efektivitas LDK tercermin melalui berkembangnya sikap amanah, tanggung jawab, komunikasi yang baik, serta kemampuan berpikir secara bijaksana dalam mengambil keputusan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, beberapa aspek program masih memerlukan pengembangan. Aspek tersebut meliputi pembaruan materi agar lebih kontekstual, optimalisasi alokasi waktu pembelajaran, serta penguatan ruang refleksi bagi peserta. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan desain program secara berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas LDK sekaligus memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan mahasiswa dan dinamika organisasi kemahasiswaan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Program LDK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas LDK dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi fasilitator, relevansi materi, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, suasana belajar yang kondusif, serta adanya sistem kaderisasi berkelanjutan melalui kegiatan tindak lanjut setelah pelaksanaan LDK. Faktor-faktor tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter kepemimpinan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain materi yang masih bersifat repetitif, pengelolaan waktu yang belum optimal, kendala teknis selama pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya pendampingan sebelum pelaksanaan LDK.

Selain itu, kondisi lingkungan dan cuaca pada beberapa kegiatan juga memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, meskipun tidak mengurangi pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, efektivitas LDK ditentukan oleh sinergi antara kualitas perencanaan program, kompetensi fasilitator, kesiapan peserta, serta keberlanjutan proses kaderisasi. Oleh karena itu, pengembangan materi yang lebih adaptif, penguatan pembinaan pra-LDK, optimalisasi manajemen waktu, dan evaluasi program secara berkelanjutan perlu dilakukan agar kualitas pelaksanaan LDK semakin meningkat dan mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki karakter kepemimpinan yang kompeten, adaptif, dan berintegritas

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022–2024. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan peserta. Keberhasilan program didukung oleh metode pembelajaran partisipatif, kompetensi fasilitator, serta keberlanjutan proses kaderisasi. Namun, beberapa aspek seperti pembaruan materi, optimalisasi waktu pelatihan, dan penguatan pendampingan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan LDK semakin relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Implikasi Penelitian Penelitian ini memperkuat bahwa program pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan teori dan praktik berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa.

Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola LDK dalam menyempurnakan desain program, materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi agar lebih efektif dan berkelanjutan. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022–2024 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian belum mengkaji dampak jangka panjang LDK terhadap perkembangan karakter kepemimpinan mahasiswa maupun pengaruh faktor eksternal terhadap efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program kepemimpinan di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019.

Anisa, C. A. 2020. “Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah.” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):155. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.443>.

Arikunto, S. 2019. “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.” Penerbit Rineka Cipta Jakarta 1(1): 274.

- Baris, R. R. 2020. "Kepemimpinan Pemerintahan pada Era Globalisasi (Kajian tentang Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia)." *FISIP-Universitas Galuh Ciamis* 16(2): 39–55.
- Hafiz Sandeq Yusuf, Iyan Al Iqlhas, Gallyosa Mariski Saputra, Ragil Rizki Raditya Esha, dan Yayat Suharyat. 2022. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1(6): 17–28. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.15>.
- Ibn Hisham. Al-Sīrah al-Nabawīyah. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d. Jannah, R. T. 2022. "Kepemimpinan dalam Islam." *Educational Leadership* 2(1): 72–85.
- Jumrah, Siti Lestari. 2023. "Peningkatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Program Character Building Himpunan Mahasiswa Bahasa Inggris." *Jurnal Borneo Humaniora*. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v6i2.4984.
- & Sdn, D. I. (1854). *A r z u*, 2, 532–539.
- Khoirunnisaa', dan Binti Maunah. 2021. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dan Modern." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 3(2): 31–42. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i2.124>.
- Muliyanty, I., Hamdanah, dan N. Fahmi. 2024. "Dasar Al-Qur'an dan Hadits tentang Kepemimpinan." *Journal on Education* 6(4): 20928–20935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj. Ṣaḥīḥ Muslim. Kitāb al-Imārah, no. 1829a. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-‘Arabī, 1991. <https://sunnah.com/muslim:1829a>.
- Olifiansyah, M. 2020. "Konsep-Konsep Kepemimpinan Islam dalam Masyarakat."
- Pratama, A. R. 2021. "Pentingnya Penentuan Fokus Penelitian Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2(1): 45. <https://doi.org/10.32478/sample.v2i1.123>
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Rachman, M. A., dan D. Kurniawati. 2024. "Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Mendukung Efektivitas Kinerja Organisasi." *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa* 5(1): 80–85.
- Rizqi Arifin, N., D. Nurul Aida, A. Saripudin, L. Yulisma, dan A. Mulyanto. 2023. "Latihan Dasar Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Kaum Milenial di Universitas Galuh BASIC." *Abdimas Galuh* 5(2): 1355–1364.
- Rohiyatun, B., dan M. Aryani. 2020. "Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa

Program Studi (HMPS).” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4(4): 112–128. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1549>.

Sintani, L., M. H. Fachrurazi, S. Ag, dan I. Amar Jusman. 2022. *Buku Dasar Kepemimpinan*.

Sriwahyuningsih, V., dan M. Barseli. 2022. “Efektivitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 10471–10475.

Sulthon Syahril. 2019. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Ri’ayah* 4: 210–211. Suntara, Rian Arief. 2021. “Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di Era Disrupsi.” *Jurnal Pengabdian Hukum BESAHOH*. <https://doi.org/10.33019/besaoh.v1i02.2933>.

Stewart, C. J. 2020. “The Dynamics of Interviewing in Professional Settings.” *Journal of Communication Management* 5(2): 112.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012*.

Verah, Fransisca Maria. 2023. “Karakter Kepemimpinan yang Ideal dalam Sebuah Organisasi.” *Publikasi Riset dan Manajemen*. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i2.474620>.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya